



Upaya Preventif Keselamatan Perlintasan Sebidang Pada JPL 210 Bojonegoro Melalui Kampanye Edukasi Visual

Nurul Fitria Apriliani^{1*}, Rusman Prihatanto², Arinda Leliana³, Armyta Puspitasari⁴

^{1*,2,4} Program Studi Teknologi Bangunan dan Jalur Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia, Kota Madiun, Indonesia

³ Program Studi Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia, Kota Madiun, Indonesia

Email: ^{1*}nurul.fitria@ppi.ac.id, ²rusman@ppi.ac.id, ³arinda@ppi.ac.id, ⁴armyta@ppi.ac.id,

Abstract

Level crossings are recognized as high-risk locations for traffic accidents and therefore require focused attention, particularly in the context of early preventive measures. This community service program aimed to enhance public awareness of compliance with traffic regulations at level crossings and to improve road users' vigilance as a preventive effort to reduce accident risk at the JPL 210 level crossing in Bojonegoro. The program was implemented through a safety awareness campaign involving the distribution of visual educational materials in the form of leaflets and the installation of safety message banners in the vicinity of the crossing. The results indicate that the safety campaign utilizing leaflets and banners was effective in attracting the attention of road users. Road users demonstrated positive responses, as evidenced by their willingness to receive and read the leaflets, as well as increased caution when approaching and crossing the railway line. The results of the McNemar test showed that most indicators of road user compliance experienced significant changes after the implementation of safety socialization activities at the JPL 210 Bojonegoro level crossing, especially in the criteria of looking right and left before crossing ($p = 0.01$). The results of the Wilcoxon Signed Rank test showed an increase in the total compliance score of road users after the implementation of socialization activities in the form of a campaign compared to before the safety campaign ($p < 0.05$). These findings indicate that the safety education campaign has an overall positive impact on road user behavior at level crossings.

Keywords: *Level Crossing, Safety Awareness Campaign, JPL 210 Bojonegoro, Visual Educational Media*

Abstrak

Perlindungan sebidang merupakan salah satu titik rawan kecelakaan lalu lintas yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam upaya pencegahan dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menaati aturan lalu lintas di perlintasan sebidang dan kewaspadaan pengguna jalan sebagai upaya preventif dalam meminimalkan risiko kecelakaan di perlintasan sebidang JPL 210 Bojonegoro. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kampanye keselamatan dengan membagikan media edukasi visual berupa leaflet serta pemasangan spanduk berisi pesan keselamatan di sekitar perlintasan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kampanye keselamatan melalui media leaflet dan spanduk mampu menarik perhatian pengguna jalan. Pengguna jalan menunjukkan respons yang positif, ditandai dengan kesediaan menerima dan membaca leaflet serta meningkatnya kewaspadaan saat melintas. Hasil uji *McNemar* menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kepatuhan pengguna jalan mengalami perubahan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi keselamatan di perlintasan sebidang JPL 210 Bojonegoro terutama pada kriteria melihat kanan dan kiri sebelum melintas ($p = 0,01$). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan adanya peningkatan skor kepatuhan total pengguna jalan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam bentuk kampanye dibandingkan sebelum kampanye keselamatan ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kampanye edukasi keselamatan memberikan dampak positif secara keseluruhan terhadap perilaku pengguna jalan di perlintasan sebidang.

Kata Kunci: *Perlindungan Sebidang, Kampanye Keselamatan, JPL 210 Bojonegoro, Edukasi Visual*

A. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai cukup banyak perlintasan sebidang di mana kurang lebih ada total 3.896 perlintasan sebidang. Dari angka tersebut, 2.803 perlintasan resmi dan 1.093 lainnya merupakan perlintasan liar. Kecelakaan di perlintasan sebidang masih tergolong cukup tinggi. Menurut data yang disampaikan oleh Wakil Ketua Pemberdayaan dan Pengembangan Wilayah Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Pusat Djoko Setijowarno dilansir dari CNBC Indonesia bahwa pada tahun 2020 terdapat 269 kejadian, tahun 2021 sebanyak 277 kejadian, tahun 2022 terdapat 288 kejadian, tahun 2023 terdapat 328 kejadian dan tahun 2024 sebanyak 337 kejadian. Dari total kejadian ini mengakibatkan total korban selama periode tersebut mencapai 1.226 orang dengan rincian sebanyak 450 meninggal dunia, 318 luka berat dan 458 luka ringan. (Damiana, 2025).

Angka kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya *human factor* meliputi kemampuan dan karakter pengemudi sebesar 61%, faktor kendaraan meliputi faktor teknis kendaraan sebesar 9% dan faktor prasarana dan lingkungan sebesar 30%. Secara lebih khusus di sektor perkeretaapian bahwa penyebab kecelakaan diantaranya karena kurang disiplinnya masyarakat dalam berlalulintas di perlintasan sebidang (Antono, 2023) .

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Putri (2025) bahwa menurut analisis dengan metode *Fault Tree Analysis* (FTA) menunjukkan faktor yang mempengaruhi tingkat kerawanan kecelakaan pada perlintasan sebidang yaitu faktor manusia sebesar 68,87%, faktor kendaraan 68,72%, faktor infrastruktur 68,51% dan faktor jalan sebesar 69,36%. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk mengurangi resiko kecelakaan maka direkomendasikan dilakukan upaya preventif untuk meningkatkan fasilitas keselamatan di perlintasan sebidang dan peningkatan disiplin lalu lintas berkendara di perlintasan sebidang.

Jalur perlintasan yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro sesuai yang dilansir dari website resmi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro per maret 2025 total terdapat 84 perlintasan di mana sebanyak 35 JPL dijaga oleh Dishub sedangkan perlintasan sebanyak 12 JPL dijaga oleh PT KAI, dan perlintasan tidak dijaga sebanyak 21 titik serta perlintasan yang ditutup sebanyak 16 titik. JPL 210 berada di jalan panglima polim kecamatan Bojonegoro kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Perlintasan ini menjadi jalur penting bagi pengguna jalan, baik kendaraan bermotor maupun pejalan kaki, yang menghubungkan berbagai area strategis di sekitarnya seperti sekolah, perkantoran dan pusat

kota. Hal ini mengakibatkan jalur ini cukup padat pada saat jam sibuk seperti berangkat serta pulang sekolah dan kantor. Walaupun perlintasan ini sudah dilengkapi dengan fasilitas palang pintu dan Petugas Penjaga Perlintasan tetapi banyak pengendara terutama roda dua dan sepeda yang kurang disiplin ketika pintu perlintasan telah ditutup. Fenomena ini dikhawatirkan dapat mengurangi keselamatan pengguna jalan dan kereta api.

Dilatarbelakangi hal tersebut, maka dilakukan kegiatan kampanye keselamatan di perlintasan sebidang. Kampanye ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pengguna jalan agar mematuhi rambu, mendahulukan kereta api, dan menghindari pelanggaran yang sering berakibat kecelakaan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat untuk menaati aturan lalu lintas di perlintasan sebidang terutama di JPL 210 Bojonegoro kabupaten Bojonegoro Jawa Timur semakin meningkat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa kegiatan kampanye dalam rangka peningkatan kesadaran pengguna jalan di perlintasan sebidang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2024 di JPL 210 jalan panglima polim kecamatan Bojonegoro kabupaten Bojonegoro Jawa timur. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengendara kendaraan bermotor, sepeda atau pejalan kaki yang melintas di perlintasan tersebut.

Bentuk pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memberikan edukasi dan kampanye keselamatan kepada pengguna jalan di perlintasan secara langsung dengan membagikan brosur dan membentangkan spanduk berisi himbauan keselamatan di perlintasan sebidang ketika kereta api melintas. Edukasi keselamatan merupakan salah satu strategi untuk mengubah perilaku dengan memberikan informasi agar pengetahuan meningkat sehingga menimbulkan implikasi kesadaran untuk berperilaku lebih aman. Metode ini cukup berpengaruh terhadap peningkatan *safe behavior* pada pengemudi (Ningrum, 2018). Intervensi edukatif juga terbukti dapat memberikan perubahan positif pada pengetahuan dan kesadaran dalam aspek keselamatan, termasuk keselamatan berkendara (Kusmawan, 2021).

Kampanye keselamatan di perlintasan sebidang ini merupakan hasil kolaborasi antara Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun dan Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro sebagai bentuk sinergi antara institusi pendidikan vokasi perkeretaapian dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan keselamatan transportasi. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat peran edukasi

kepada masyarakat sekaligus mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka kecelakaan di perlintasan sebidang.



Gambar 1 Pelaksanaan Koordinasi dengan Dinas Perhubungan

Dalam kegiatan ini, PPI Madiun berperan sebagai penyedia materi edukasi keselamatan perkeretaapian berbasis keilmuan dan praktik lapangan, sementara Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro berperan dalam mendukung koordinasi, pengawasan, serta penyelarasan kegiatan dengan kebijakan keselamatan transportasi daerah. Sinergi ini memungkinkan pelaksanaan kampanye berjalan efektif dan tepat sasaran, khususnya bagi masyarakat yang beraktivitas di sekitar perlintasan sebidang.



Gambar 2. Leaflet Kampanye Keselamatan di Perlintasan Sebidang

Kampanye keselamatan dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi langsung kepada pengguna jalan dan masyarakat sekitar, dengan menekankan pemahaman terhadap rambu-rambu perlintasan, kewajiban mendahulukan perjalanan kereta api, serta perilaku aman saat melintasi perlintasan sebidang. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran kolektif bahwa keselamatan di perlintasan sebidang merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat.



Gambar 3. Spanduk Kampanye Keselamatan di Perlintasan Sebidang

Leaflet dan spanduk yang digunakan dalam kegiatan kampanye keselamatan di perlintasan sebidang dirancang sesuai dengan karakteristik media luar ruang terutama warna, ukuran, efek mencolok serta pesan singkat (Kurniawan, 2016). Penggunaan warna yang kontras, ilustrasi yang relevan dengan kondisi perlintasan sebidang, serta pemilihan huruf yang jelas membuat pesan keselamatan dapat dibaca dengan cepat oleh pengguna jalan, bahkan dari jarak tertentu. Hal ini sangat penting mengingat pengguna jalan berada dalam kondisi bergerak dan memiliki waktu yang terbatas untuk menerima informasi. Isi pesan pada leaflet disusun secara ringkas dan komunikatif, sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Penyampaian informasi dalam bentuk poin-poin singkat dan disertai gambar pendukung membantu masyarakat memahami pesan utama mengenai keselamatan di perlintasan sebidang. Pesan yang ditampilkan bersifat tegas dan persuasif, sehingga berfungsi sebagai pengingat langsung bagi pengendara untuk lebih waspada dan mematuhi aturan keselamatan.

Leaflet dan spanduk yang digunakan dalam kampanye keselamatan perlintasan sebidang ini didesain menggunakan warna biru yang kontras sehingga menarik perhatian dengan menyampaikan beberapa pesan untuk mendahulukan kereta yang melintas, berhenti dan tengok kanan kiri di perlintasan sebidang hingga beberapa ilustrasi bahaya tidak patuh seperti menerobos perlintasan sebidang.

Pengamatan dilakukan selama dua hari pada masing-masing tahap evaluasi, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Pada setiap tahap, observasi dilaksanakan selama 60 menit pada waktu yang sama untuk menjaga kesetaraan kondisi lalu lintas, yaitu pada jam sibuk pagi (pukul 07.00–08.00 WIB) dan jam non-sibuk siang (pukul 13.00–14.00 WIB). Pemilihan waktu tersebut dimaksudkan untuk menangkap variasi perilaku pengguna jalan pada kondisi kepadatan lalu lintas yang berbeda. Selama periode pengamatan, seluruh pengguna jalan yang melintasi perlintasan sebidang dalam

rentang waktu observasi dicatat dan dinilai tingkat kepatuhannya berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Jumlah responden yang dianalisis pada tahap sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi adalah sebanyak 30 pengguna jalan, dengan karakteristik lalu lintas yang relatif serupa pada kedua tahap pengamatan.

Beberapa kriteria operasional tiap indikator diberikan pada Tabel 1 berikut ini,

Tabel 1. Kriteria Operasional Indikator Kepatuhan

No	Aspek	Indikator Kepatuhan
1.	Berhenti saat sinyal peringatan kereta aktif	Pengguna jalan menghentikan kendaraan sepenuhnya sebelum garis berhenti atau palang pintu ketika sinyal peringatan (lampu merah berkedip dan/atau bunyi peringatan) aktif.
2.	Tidak menerobos palang pintu	Pengguna jalan berhenti di belakang palang pintu dan tidak melewati palang ketika palang dalam posisi menutup atau sedang menutup.
3.	Mengurangi kecepatan sebelum melintas	Pengguna jalan terlihat jelas mengurangi kecepatan kendaraan secara signifikan sebelum memasuki area perlintasan (± 10 meter sebelum rel).
4.	Melihat kanan dan kiri sebelum melintas	Pengguna jalan menolehkan kepala ke kanan dan kiri sebelum melintasi rel sebagai upaya memastikan kondisi aman.
5.	Tidak menggunakan gawai saat melintas	Pengguna jalan tidak terlihat menggunakan atau memegang gawai (telepon seluler) selama mendekati dan melintasi perlintasan.
6.	Mengikuti arahan petugas perlintasan	Pengguna jalan mematuhi seluruh isyarat atau arahan petugas perlintasan, baik berupa gerakan tangan, peluit, maupun instruksi verbal.

Evaluasi kegiatan kampanye keselamatan di perlintasan sebidang dilakukan menggunakan metode observasi langsung dengan desain *before-after* untuk menilai perubahan perilaku dan tingkat kepatuhan pengguna jalan terhadap prinsip keselamatan perkeretaapian. Observasi dilaksanakan di Perlintasan Sebidang JPL 210 Bojonegoro pada dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, sebagai upaya untuk mengevaluasi efektivitas kampanye edukasi visual yang diberikan.

Tim pengamat ditempatkan pada titik-titik strategis di sekitar perlintasan sebidang guna memperoleh gambaran perilaku pengguna jalan secara nyata saat

melintasi perlintasan. Pengamatan dilakukan terhadap sejumlah pengguna jalan yang melintas selama periode pengamatan yang sama pada kedua tahap evaluasi. Aspek yang diamati meliputi kepatuhan terhadap rambu dan sinyal perlintasan, perilaku mendahulukan perjalanan kereta api, serta kehati-hatian pengguna jalan, yang dioperasionalkan dalam indikator seperti mengurangi kecepatan sebelum melintas dan menoleh ke kanan dan kiri untuk memastikan kondisi aman.

Perubahan tingkat kepatuhan pada masing-masing indikator sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dianalisis menggunakan uji *McNemar* sedangkan Perbedaan skor kepatuhan total pengguna jalan sebelum dan sesudah kampanye keselamatan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. uji *Wilcoxon Signed Rank* digunakan untuk menilai peningkatan kepatuhan pengguna jalan secara keseluruhan Kedua uji ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kampanye keselamatan perlintasan sebidang di JPL 210 Bojonegoro telah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Perlintasan ini cukup ramai dan padat sehingga diharapkan merupakan lokasi yang tepat dilaksanakan kampanye keselamatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan leaflet keselamatan kepada pengguna jalan serta pemasangan spanduk himbauan keselamatan di sekitar perlintasan sebidang. Sasaran utama kampanye adalah pengendara sepeda motor, pengemudi kendaraan roda empat, serta masyarakat sekitar yang sering melintasi perlintasan tersebut.



Gambar 4. Pembentangan Spanduk Himbauan Keselamatan di JPL 210 Bojonegoro



Gambar 5 Pembagian Leaflet Himbauan Keselamatan di JPL 210 Bojonegoro

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, pengguna jalan menunjukkan respons yang cukup baik terhadap kampanye yang dilakukan. Sebagian besar pengendara bersedia menerima dan membaca leaflet yang dibagikan. Leaflet tersebut memuat informasi penting mengenai bahaya di perlintasan sebidang, kewajiban pengguna jalan untuk berhenti, melihat, dan mendengar sebelum melintas, pentingnya mematuhi rambu dan sinyal peringatan kereta api serta mendahulukan perjalanan kereta api. Hal ini menunjukkan bahwa media cetak sederhana seperti leaflet masih efektif sebagai sarana edukasi keselamatan lalu lintas. Hal ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2022) dan Khairani (2020) bahwa edukasi dengan menggunakan leaflet berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat. Leaflet masih menjadi media informasi dan edukasi yang sering digunakan karena ekonomi dan sederhana, meskipun saat ini sudah banyak media digital.

Pemasangan spanduk keselamatan di area perlintasan sebidang JPL 210 juga memberikan dampak visual yang cukup signifikan. Spanduk yang berisi pesan singkat dan jelas mengenai keselamatan di perlintasan sebidang mudah terlihat oleh pengguna jalan sebelum melintas. Keberadaan spanduk ini berfungsi sebagai pengingat berkelanjutan bagi masyarakat, tidak hanya pada saat kampanye berlangsung, tetapi juga setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Dari sisi perilaku pengguna jalan, selama kampanye berlangsung terlihat adanya peningkatan kewaspadaan sebagian pengendara, seperti mengurangi kecepatan saat mendekati perlintasan lebih memperhatikan kondisi sekitar dan tidak menerobos palang pintu ketika sirine sudah berbunyi dan pintu perlintasan ditutup.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti adanya pengguna jalan yang kurang memperhatikan himbauan keselamatan dan tetap melintas dengan terburu-buru. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan keselamatan di perlintasan sebidang tidak dapat dilakukan secara

satu kali, melainkan memerlukan kampanye yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, operator perkeretaapian, dan aparat terkait. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hoekstra dan Wegman (2011) bahwa efek kampanye melalui media massa akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan penegakan hukum dan atau pendidikan.

Evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan observasi kepada 30 (tiga puluh) pengguna jalan di perlintasan sebidang 210 Bojonegoro. Beberapa indikator yang dilakukan dalam observasi yaitu tingkat kepatuhan berhenti saat sinyal aktif, tingkat kepatuhan tidak menerobos palang, tingkat kehati-hatian pengguna jalan. Setiap responden diamati tingkat kepatuhan terhadap setiap indikator yang telah ditetapkan sebelum dan sesudah kegiatan kampanye.

Hasil uji *McNemar* yang menyatakan perubahan tingkat kepatuhan pada masing-masing indikator sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS ditunjukkan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2 Hasil Uji *McNemar*

Aspek	Nilai <i>sig</i>
1. Berhenti saat sinyal peringatan kereta aktif	0,031
2. Tidak menerobos palang pintu	0,125
3. Mengurangi kecepatan sebelum melintas	0,008
4. Melihat kanan dan kiri sebelum melintas	0,001
5. Tidak menggunakan gawai saat melintas	0,008
6. Mengikuti arahan petugas perlintasan	0,031

Hasil uji *McNemar* menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kepatuhan pengguna jalan mengalami perubahan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi keselamatan di perlintasan sebidang JPL 210 Bojonegoro. Pada indikator berhenti saat sinyal peringatan kereta aktif diperoleh nilai $p = 0,031$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan yang signifikan setelah intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa pesan edukasi yang disampaikan melalui media visual mampu meningkatkan kesadaran pengguna jalan terhadap pentingnya menghentikan kendaraan saat sinyal peringatan aktif.

Indikator mengurangi kecepatan sebelum melintas ($p = 0,008$) dan melihat kanan dan kiri sebelum melintas ($p = 0,001$) menunjukkan peningkatan kepatuhan yang sangat signifikan secara statistik. Temuan ini menguatkan hasil observasi lapangan bahwa kampanye keselamatan berpengaruh positif terhadap perilaku kehati-hatian pengguna jalan,

khususnya pada tindakan preventif sebelum memasuki area perlintasan.

Selanjutnya, indikator tidak menggunakan gawai saat melintas juga menunjukkan perubahan yang signifikan ($p = 0,008$), yang mengindikasikan meningkatnya perhatian pengguna jalan terhadap risiko distraksi saat melintasi perlintasan sebidang. Indikator mengikuti arahan petugas perlintasan turut mengalami peningkatan kepatuhan yang signifikan ($p = 0,031$), menegaskan peran penting petugas sebagai otoritas langsung dalam mengendalikannya perilaku pengguna jalan di lokasi perlintasan.

Sebaliknya, indikator tidak menerobos palang pintu menunjukkan nilai $p = 0,125$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan kepatuhan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat kepatuhan awal yang relatif sudah tinggi atau karena faktor struktural, seperti keberadaan palang pintu fisik, yang secara inheren membatasi perilaku pelanggaran terlepas dari intervensi edukatif yang diberikan.

Peningkatan kepatuhan pengguna jalan secara keseluruhan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Uji ini membandingkan perbedaan skor kepatuhan total pengguna jalan sebelum dan sesudah kampanye keselamatan Hasil uji dengan menggunakan SPSS ditampilkan dalam output pada Gambar 6 berikut,

Test Statistics^a

	Setelah Kampanye - Sebelum Kampanye
Z	-4,478 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Gambar 6 Hasil Uji Wilcoxon

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank menunjukkan adanya peningkatan skor kepatuhan total pengguna jalan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam bentuk kampanye dibandingkan sebelum kampanye keselamatan ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kampanye edukasi keselamatan memberikan dampak positif secara keseluruhan terhadap perilaku pengguna jalan di perlintasan sebidang.

D. PENUTUP

Simpulan

Beberapa kesimpulan dari kegiatan kampanye yang telah dilakukan yaitu,

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan kegiatan yang direncanakan.
2. Hasil uji McNemar menegaskan bahwa kampanye edukasi visual efektif dalam meningkatkan beberapa aspek kunci perilaku keselamatan pengguna jalan di perlintasan sebidang, terutama perilaku kehati-hatian sebelum melintas. Namun demikian, tidak semua indikator menunjukkan perubahan signifikan, yang menandakan perlunya strategi intervensi tambahan atau berkelanjutan untuk memperkuat kepatuhan pada aspek tertentu.
3. kampanye keselamatan yang dilaksanakan efektif sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan perilaku keselamatan pengguna jalan di perlintasan sebidang sebagai pendamping dalam kegiatan penegakan hukum dalam perlintasan sebidang dan mendorong terbentuknya perilaku dan budaya keselamatan di perlintasan sebidang khususnya di JPL 210 Bojonegoro.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari evaluasi kegiatan kampanye yang telah dilakukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang yaitu,

1. Kegiatan kampanye keselamatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal agar pesan keselamatan dapat terus diingat dan dipahami oleh masyarakat. Kampanye yang dilakukan secara rutin diharapkan mampu membentuk perubahan perilaku pengguna jalan secara lebih konsisten.
2. Pada kegiatan selanjutnya disarankan untuk menambah variasi media sosialisasi, tidak hanya melalui brosur dan spanduk, tetapi juga menggunakan media lain seperti poster berilustrasi, banner digital, atau pemanfaatan media sosial.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab. *Journal of Natural Science and Integration*, 121-131.
- Antono, L. (2023). PROGRAM PENANGGULANGAN KECELAKAAN LALULINTAS DI

- PERLINTASAN KERETA API SEBIDANG DI WILAYAH JAWA TENGAH. *JURNAL ACADEMIA PRAJA*, 287-298.
- Damiana. (2025, Februari). <https://www.cnbcindonesia.com/news>. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250219133821-4-611888/kecelakaan-kereta-di-titik-ini-meningkat-makan-korban-24-orang--bulan>
- Dewi, P., Astuti, S. W., & Damayanti, A. T. (2023). Pengenalan Sistem Operasi Kereta Api Pada Komunitas railfans DAOP Empat Dengan Metode Ceramah Interaktif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3118-3124.
- Hoekstra, T., & Wegman, F. (2011). Improving the effectiveness of road safety campaigns: Current and new practices. *IATSS Research*, 80-86.
- Khaerani, A., Sitoayu, L., Melani, V., Ghifari, N., & Nuzrina, R. (2020). The Role of Giving Eat Reminder Application Media to Changes in Knowledge, Attitude, Behavior, and Eat Pattern of Adolescent Age 13-15. *JHE (Journal of Health)*, 29-38.
- Kurniawan, W. (2016). EFEKTIVITAS SPANDUK TERTIB LALU LINTAS DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KESELAMATAN BERKENDARA PADA MASYARAKAT KECAMATAN SAMBUTAN KOTA SAMARINDA. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 200-211.
- Kusmawan, D. (2021). Peningkatan Awareness, Pengetahuan dan Sikap Dalam Keselamatan Berkendara (Safety Riding). *BERNAS*, 13-20.
- Ningrum, B. (2018). *PENGARUH EDUKASI KESELAMATAN DALAM PENINGKATAN SAFE BEHAVIOR PADA PENGEMUDI BUS TRANS MUSI TRAYEK UNSRI BUKIT-INDRALAYA*. Palembang: Universitas Sriwijaya .
- Pratiwi, G., V, L., & Paramitha. (2022). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN TUBERKULOSIS. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8-13.
- Purwanto, M. (2023, Agustus). <https://radarbojonegoro.jawapos.com/>. Retrieved from <https://radarbojonegoro.jawapos.com/https://radarbojonegoro.jawapos.com/daerah/711823229/masih-13-perlintasan-rel-kereta-api-di-bojonegoro-tanpa-dijaga#:~:text=Disinyalir%20lebar%20jalan%20kurang%20dari,dan%2013%20perlintasan%20tidak%20jaga.&text=Ada%2013%20perlintasan%20tidak%20dijaga,rera>
- Putri, F. (2025). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS PADA PERLINTASAN SEBIDANG KERETA API MENGGUNAKAN METODE FAULT TREE ANALYSIS (FTA)*. Aceh: Universitas Malikussaleh.